

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hasil dari penelitian terhadap *tepakan kendang penca paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut, maka peneliti akan menyimpulkan sebuah hasil yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Objek dari penelitian ini adalah *tepakan kendang penca* yang sering disajikan oleh *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut. Peneliti memfokuskan terhadap *tepakan kendang penca* dan peranan *tepakan kendang penca* terhadap *ibingan/tarian* yang disajikan oleh *paguron* tersebut, dalam hal ini penelitian juga lebih bertujuan untuk mendokumentasikan ragam pola *tepakan* yang ada di *paguron* tersebut. Dalam hal ini *tepakan kendang penca* di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut mengandung sebagai penilai buat para *pengibing/penari*, dimana dalam setiap pola *tepakan* yang disajikan sangatlah beragam dan mempunyai berbagai motif.

Ensembel *kendang penca* ini mempunyai dua rambahan jika dilihat dari penyajiannya, *kendang penca* sebagai pengiring seni *ibing pencak silat*, dan *kendang* sebagai instrumen, dan ensembel *kendang penca* ini adalah suatu bentuk kesenian *sekar gending* (campuran). Salah satu sebab yang paling mendasar dalam ensembel *kendang penca* ini termasuk kedalam bentuk karawitan *sekar gending* (campuran) adalah penggabungan dua aspek seni yaitu, seni tari (*ibing*), dan musik (ensembel *kendang penca*), dan juga dari penyajiannya ensembel *kendang penca* ini terasa kurang jikalau aspek tari (*ibing*) tidak disajikan.

Dalam mengiringi *ibingan/tarian* pola tepak *kendang penca paguron* sinar pusaka putra ini sangat beragam, dimana dari setiap pola tersebut mempunyai *embat* yang berbeda-beda, dan perubahan *embat* juga terjadi, adapun *embat* yang digunakan dalam ensembel *kendang pencak* ini yaitu, dua *wilet gancang*, *sawilet satengah*, *sawilet kendor*, *sawilet gancang*, dan *gurudugan*. Adapun pembawaan *embat* tersebut akan terasa saat *waditra tarompét* memainkan lagu yang dibawakan sesuai *embat* pada pola *tepakan* yang dibawakan, dan penggunaan

laras juga akan terasa ketika *waditra tarompet* membawakan lagu, dan *laras* yang digunakan yaitu, *salendro, pelog, degung*, dan lain sebagainya.

Ensemble *kendang penca* memiliki fungsi dan peranan yang pada intinya sama dengan peranan *kendang* atau fungsi *kendang* pada umumnya, dimana dari setiap pola *tepak* mempunyai peranan yang sangat beragam. Peranan berbagai macamnya pola *tepak kendang penca* di *paguron Sinar Pusaka Putra* ini yaitu sebagai tolak ukur kemampuan untuk *pengibing*/penari. Akan tetapi peranan yang sangat penting yaitu pengiring seni *ibing pencak silat*. Dengan beraneka ragamnya pola *tepak kendang penca* ini maka alangkah lebih kita sebagai pelaku seni harus melestarikan, meskipun dalam prakteknya pola *tepak kendang penca* ini masih belum terlalu dianggap penting.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Tepak kendang penca merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam khasanah pertunjukan kesenian di Jawa Barat, khususnya dalam pertunjukan seni *ibing pencak silat*. Berbagai macamnya pola tepak ini menjadikan kekayaan tersendiri bagi dunia karawitan di Jawa Barat, maka dari itu menjadi sebuah kewajiban untuk para seniman khususnya akademis untuk menggali lebih dalam tentang pola tepak *kendang penca* dalam kesenian seni *ibing pencak silat*. Penelitian lebih lanjut terhadap pola *tepak kendang penca* ini akan sangat bermanfaat dengan memfokuskan kepada salah satu fenomena terhadap pola *tepak kendang penca* ini. Dalam menganalisis pola *tepak kendang penca* ini tentunya masih banyak kekurangan, baik itu dari pengumpulan data, teknik penelitian, dan juga teknik dalam menganalisis sebuah karya musik. Maka dari itu khususnya kepada mahasiswa Pendidikan Seni Musik dalam meneliti sebuah karya, diharuskan memahami karya dan mempelajari ilmu tentang teknik menganalisis sebuah karya, hal ini tentunya akan berdampak terhadap penelitian yang akan dilakukan untuk kedepannya.